

QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) ADOPSI PEMBAYARAN DIGITAL: PERSPEKTIF UMKM DI JAWA TENGAH

Prihatiningsih¹⁾, Winarni²⁾, Jati Handayani³⁾, Aris Sunindyo⁴⁾, Nina Woelan S⁵⁾, Itsna Rahma Fitriani⁶⁾, Muhamad Sidik⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof.H.Soedarto, SH Tembalang 50275
E-mail : prihatiningsih@polines.ac.id

Abstract

A digital payment system is a process of transferring value from one payment account to another using digital devices such as mobile phones, Point of Sales (PoS) programs, and digital communication channels such as mobile wireless data or computers. The Quick Response Indonesia Standard (QRIS) payment system, launched by Bank Indonesia in August 2019, is a payment system that is expected to provide convenience for buyers and MSME players themselves. However, there are still MSMEs in small cities that do not accept QRIS payments because few people are familiar with QRIS. The problem in this study is how to increase the use of QRIS payments by MSME players in Central Java. The population in this study is MSMEs in Central Java Province, with a sample size of 185 MSMEs in 36 cities and regencies in Central Java. Based on the results of the ANOVA test (f test), the variables of financial literacy, benefits, convenience, and security simultaneously have a significant effect on the use of QRIS by MSMEs in Central Java. Based on the results of the t test, the variables of benefits, convenience, and security have a significant effect, while the variable of financial literacy has no significant effect on the decision to use QRIS by MSMEs in Central Java. The impact of the use of QRIS for MSMEs in Central Java is as follows: (1) sales recording becomes neater and automatic, (2) security is more guaranteed Than Cash, (3) increasing professionalism and consumer confidence in MSMEs, and (4) increasing sales

Keywords: MSMEs, QRIS, financial literacy, benefits, ease, and security

Abstrak

Sistem pembayaran digital adalah proses transfer nilai dari satu akun pembayaran ke akun pembayaran lainnya menggunakan perangkat digital seperti ponsel, Program Point of Sales (PoS), saluran komunikasi, digital seperti data nirkabel seluler atau komputer. Sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) ini diluncurkan Bank Indonesia pada Agustus 2019 merupakan sistem pembayaran yang diharapkan memberikan kemudahan bagi pembeli dan pelaku UMKM itu sendiri, namun masih terdapat UMKM di kota kecil yang belum menerima pembayaran QRIS karena masih sedikit masyarakat yang mengenal QRIS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM di Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Propinsi Jawa Tengah, dengan jumlah sampel 185 UMKM di 36 Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji f) secara simultan variabel literasi keuangan, manfaat, kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS UMKM di Jawa Tengah. Berdasar hasil uji t secara parsial variabel manfaat, kemudahan, dan keamanan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS UMKM di Jawa Tengah. Dampak penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Jawa Tengah sebagai berikut: (1) pencatatan penjualan menjadi lebih rapi dan otomatis, (2) keamanan lebih terjamin dibanding uang tunai, (3) meningkatkan profesionalitas dan kepercayaan konsumen terhadap UMKM, dan (4) peningkatan penjualan.

Kata Kunci: UMKM, QRIS, literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), selama delapan tahun terakhir, perkembangan jumlah pelaku UMKM menunjukkan fluktuasi. Jumlah UMKM mencapai 64,19 juta pada tahun 2018 dan 65,47 juta pada tahun 2019, jumlahnya turun menjadi sekitar 64 juta unit pada tahun 2020 akibat dampak pandemi. Jumlahnya sedikit menurun menjadi 65 juta pada tahun 2022, tetapi meningkat lagi menjadi 65,46 juta pada tahun yang sama. pada tahun 2023 terdapat sekitar 66 juta UMKM, meningkat 1,52% dari tahun sebelumnya. Sektor ini menyumbang 61 persen PDB negara atau Rp9.580 triliun dan mempekerjakan 117 juta orang (atau hampir lebih dari 97% tenaga kerja nasional) (Fauzan, 2025). Ada 65 juta UMKM pada tahun 2024 di berbagai sektor, antara lain manufaktur, jasa, teknologi digital, fashion dan kuliner, perdagangan, serta memperoleh sumber pendapatan alternatif di sektor pertanian. UMKM berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat lokal (Supriyanto, 2024). Pada tahun 2025, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang mempekerjakan 119 juta orang, berkontribusi terhadap 61,9% PDB. Mereka hanya menyumbang 15,7 persen dari total ekspor nasional, namun hal ini tetap merupakan tanda adanya hambatan besar terhadap daya saing, akses pasar, digitalisasi, dan kualitas (OJK Institute, 2025).

Bank Indonesia Perwakilan Jawa Tengah mencatat, pada tahun 2022 sudah ada 1.422.406 pedagang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Jawa Tengah. Pertumbuhan transaksi QRIS pada Maret 2022 mencapai angka 306,1% (yoy) dengan nilai Rp 232 miliar. Meskipun tidak mendapat data jumlah pedagang QRIS di Semarang, tetapi Andry Prasmuko, Deputy Kepala Perwakilan Implementasi Grup Sistem Pembayaran KP BI Jateng mengatakan bahwa per Januari 2021 jumlah transaksi non tunai yang dilakukan di wilayah Kota Semarang mencapai Rp7 miliar. Hal ini dapat memberi cerminan bahwa Kota Semarang merupakan kota dengan transaksi non tunai terbanyak dari kota maupun kabupaten lainnya di Jawa Tengah.

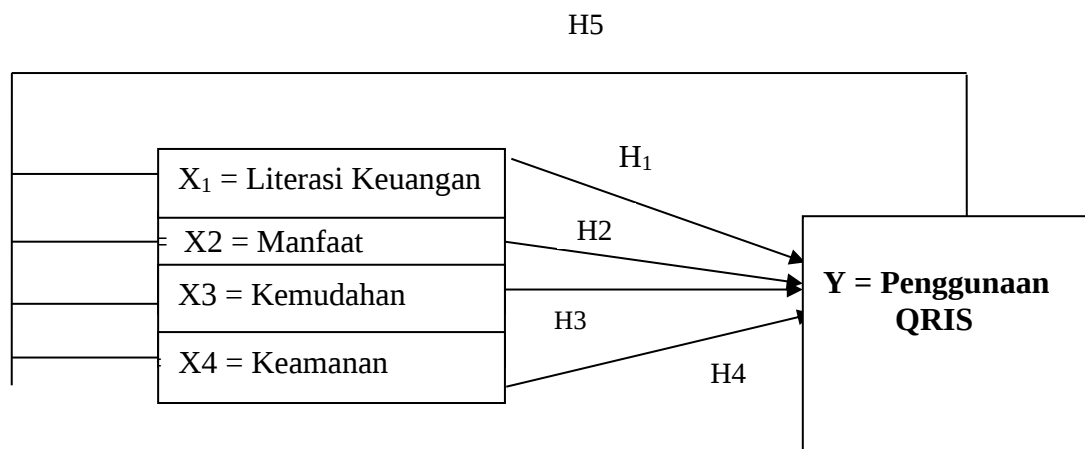
Selain mencegah adanya modus-modus penipuan yang dapat merugikan UMKM, peningkatan jumlah literasi keuangan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM agar dapat memperoleh manfaat dari transaksi digital itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Hutagalung, Nainggolan, 18 dari 30 responden atau 60% UMKM mengalami peningkatan keuntungan setelah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran.

Menurut Hanina, 2021 pada penelitiannya dengan adanya metode pembayaran QRIS maka UMKM perlu menyediakan satu Kode QR untuk melakukan transaksi non tunai. Dengan QRIS juga membuat proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien, dan sesudah menggunakan QRIS menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dan pembeli lebih memilih pembayaran menggunakan QRIS dibandingkan dengan e money lainnya. Menurut (Natalina, Zunaidi, & Rahmah, 2021) secara global terjadi adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas transaksi QRIS yaitu mencapai 267% pada Oktober 2021 dibanding dengan tahun sebelumnya. Dan hal tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Kediri karena hal tersebut membantu Kota Kediri untuk tetap survive di tengah pandemic Covid-19.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan penggunaan pembayaran QRIS pelaku UMKM di Jawa Tengah sehingga tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis signifikansi pengaruh variabel literasi, manfaat, kemudahan, dan Keamanan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS UMKM di Jawa Tengah, dan (2) dampak penggunaan sistem pembayaran QRIS UMKM di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian maka disusun kerangka pemikiran teoritis yang disusun berdasarkan nalar hubungan variabel bebas terhadap variabel tertutup. Berikut gambar 1 yang menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Data Sekunder diolah, 2025

Dari kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Propinsi Jawa Tengah.
- H2 : Diduga manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Propinsi Jawa Tengah.
- H3 : Diduga kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Propinsi Jawa Tengah.
- H4 : Diduga keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS Pada UMKM di Propinsi Jawa Tengah.
- H5 : Diduga literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS Pada UMKM di Propinsi Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM pengguna aplikasi pembayaran QRIS di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 3,36 juta UMKM Tengah. Jumlah sampel yang dapat mewakili populasi menurut rumus slovin sebanyak 100 UMKM . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner melalui patform Google Form kepada UMKM di Jawa Tengah yang menerima pembayaran dengan QRIS dengan menjawab pertanyaan tertutup dengan skala likert 1-4 dan menjawab pertanyaan terbuka.

Metode analisis data diawali dengan uji instrumen penelitian untuk memastikan bahwa semua instrumen valid dan reliabel, uji asumsi klasik untuk memastikan datanya Best, Linear, Unbias, dan Estimated (BLUE). Dengan uji statistik maka akan diperoleh model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Keputusan} = a + b_1 \text{ Literasi} + b_2 \text{ Manfaat} + b_3 \text{ Kemudahan} + b_4 \text{ Keamanan} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah UMKM yang menerima pembayaran menggunakan QRIS yang berada di wilayah Jawa Tengah. Pengumpulan data pada penelitian ini disebarkan melalui Google Form dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 185 kuesioner.

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner itu sah atau tidak.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
Literasi	X1.1	0.647	0.139	0,000	Valid
	X1.2	0,673	0.139	0,000	Valid
	X1.3	0.762	0.139	0,000	Valid
	X1.4	0.732	0.139	0,000	Valid
	X1.5	0.705	0.139	0,000	Valid
Manfaat	X1.1	0.650	0.139	0,000	Valid
	X1.2	0.497	0.139	0,000	Valid
	X1.3	0.545	0.139	0,000	Valid
	X1.4	0.690	0.139	0,000	Valid
	X1.5	0.711	0.139	0,000	Valid
Kemudahan	X1.1	0.617	0.139	0,000	Valid
	X1.2	0.674	0.139	0,000	Valid
	X1.3	0.745	0.139	0,000	Valid
	X1.4	0.691	0.139	0,000	Valid
Keamanan	X1.1	0.667	0.139	0,000	Valid
	X1.2	0.717	0.139	0,000	Valid
	X1.3	0.755	0.139	0,000	Valid
	X1.4	0.749	0.139	0,000	Valid
Keputusan penggunaan	Y.1	0.653	0.139	0,000	Valid
	Y.2	0.458	0.139	0,000	Valid
	Y.3	0.680	0.139	0,000	Valid
	Y.4	0.565	0.139	0,000	Valid
	Y.5	0.651	0.139	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah,2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa koefisien r-hitung dari semua indikator lebih besar dari r-tabel yaitu $r\text{-hitung} > 0.139$, maka semua variabel dapat dinyatakan valid. Hasil ini juga didukung dengan semua variabel mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan pula bahwa seluruh variabel penelitian tersebut valid dan dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh individu terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya tetap stabil atau tidak berubah secara signifikan dalam kurun

waktu tertentu (Ghozali, 2021). Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika Cronbarch's Alpha > 0.60. Hasil pengujian reliabilitas variabel keputusan penggunaan, literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

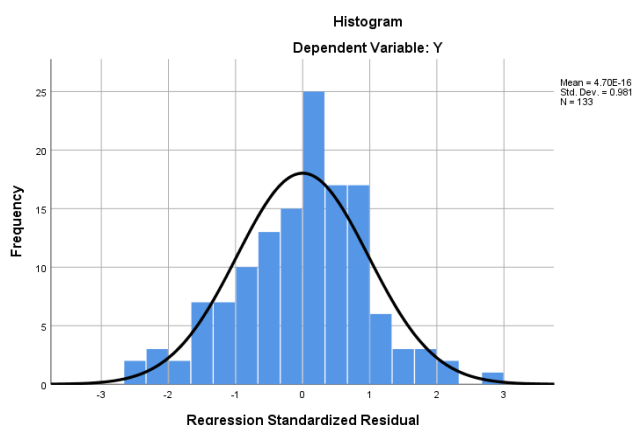
Variabel	Cronbarch's Alpha	Keterangan
Keputusan Penggunaan (Y)	0,754	Reliabel
Literasi keuangan(X1)	0,605	Reliabel
Manfaat (X2)	0,618	Reliabel
Kemudahan (X3)	0,695	Reliabel
Keamanan(X4)	0,638	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada seluruh variabel dikatakan **reliabel**.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Grafik Histogram

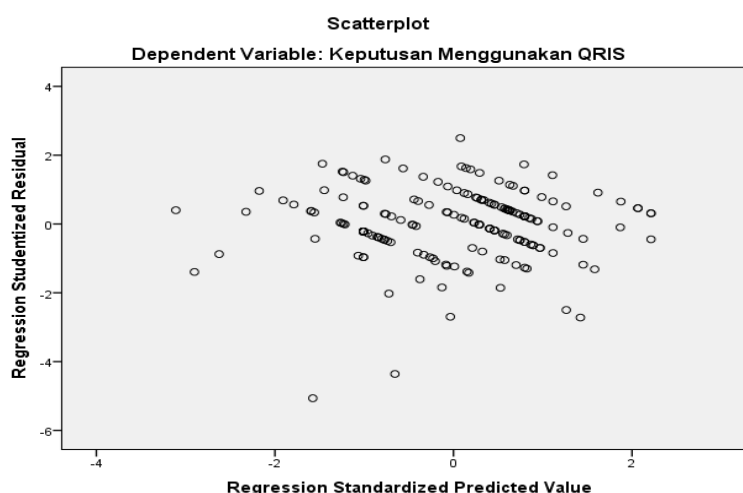
Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi

normal, dan tidak condong ke salah satu arah ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk sebuah pola. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,481	,214		2,247	,026		

Literasi	,069	,051	,090	1,360	,176	,636	1,574
Keuangan							
Manfaat	,451	,069	,427	6,524	,000	,645	1,549
Kemudahan	,183	,069	,182	2,653	,009	,586	1,706
Keamanan	,156	,049	,193	3,186	,002	,756	1,324

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen (Y). Hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,481	,214		2,247	,026		
Literasi	,069	,051	,090	1,360	,176	,636	1,574
Keuangan							
Manfaat	,451	,069	,427	6,524	,000	,645	1,549
Kemudahan	,183	,069	,182	2,653	,009	,586	1,706
Keamanan	,156	,049	,193	3,186	,002	,756	1,324

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) dari model regresi adalah 0.481 dan koefisien regresi (b) dari masing-masing variabel independen adalah $b_1 = 0.069$ $b_2 = 0.451$ $b_3 = 0.183$ $b_4 = 0.56$. Dengan demikian dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{Keputusan Menggunakan QRIS} = 0.481 + 0.069 \text{ Literasi} + 0.451 \text{ Manfaat} + 0.183 \text{ Kemudahan} + 0.156 \text{ Keamanan}$$

Uji F (Uji Serentak/Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah suatu model layak atau tidak untuk diteliti, uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,094	4	3,273	45,269	,000 ^b
Residual	13,016	180	,072		
Total	26,109	184			

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Manfaat, Literasi Keuangan, Kemudahan

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 45.269 > F_{tabel} = 2.65$ atau signifikansi $= 0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan UMKM di Provinsi Jawa Tengah menggunakan QRIS.

Uji t (Uji Parsial/Uji Individu)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,481	,214		2,247	,026		

Literasi Keuangan	,069	,051	,090	1,360	,176	,636	1,574
Manfaat	,451	,069	,427	6,524	,000	,645	1,549
Kemudahan	,183	,069	,182	2,653	,009	,586	1,706
Keamanan	,156	,049	,193	3,186	,002	,756	1,324

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 185, jumlah variabel dalam model regresi linear berganda termasuk variabel bebas dan terikat (k) yaitu 5 dan $df = n - k$, $185 - 5 = 180$ pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.972. Berdasar Output tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel manfaat, kemudahan, keamanan $t_{hitung} > 1.972$ dengan tingkat signifikansi < 0.05 dan variabel literasi keuangan $t_{hitung} < 1.972$ dengan tingkat signifikansi > 1.972 .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat, kemudahan, keamanan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,490	,26890	1,793

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Manfaat, Literasi Keuangan, Kemudahan

b. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square Adalah 0.490 atau 49%, berarti variabel literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan memberikan kontribusi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 45.269 > F_{tabel} = 2.65$ atau signifikansi

= 0.000 < 0.05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan UMKM di Provinsi Jawa Tengah menggunakan QRIS dengan nilai Adjusted R square Adalah 0.49 atau 49%, berarti menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square Adalah 0.490 atau 49%, berarti variabel literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini berarti ketika seluruh variabel tersebut bekerja secara bersamaan, maka UMKM di Provinsi Jawa Tengah akan terus menggunakan sistem pembayaran QRIS dalam transaksi pembayaannya. Dengan demikian, keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS oleh UMKM di Provinsi Jawa Tengah tidak hanya dipengaruhi satu variabel saja, melainkan terbentuk dari pengaruh bersama keempat variabel tersebut.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} literasi 1.360 < 1.972 dengan nilai signifikan 0.176 > 0.05, yang berarti bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan menjadi faktor penentu para pelaku UMKM di Jawa Tengah dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Responden yang sebagian besar merupakan generasi milenial dan generasi Z sebanyak 65,4% merupakan generasi yang telah memiliki keterampilan teknologi dan adaptasi yang cepat dengan inovasi digital sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami layanan pembayaran digital, mekanisme, fitur-fitur layanan, batas batasan nominal transaksi, dan pemahaman terhadap mekanisme pencairan transaksi QRIS sehingga sosialisasi ataupun literasi yang dilakukan pemerintah maupun perbankan dan lembaga keuangan lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal tersebut diperkuat dengan pengalaman para pelaku UMKM menggunakan QRIS yang sebagian besar sudah lebih dari satu tahun sebanyak 53,5% yang menambah wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan QRIS secara mandiri.

Meskipun literasi keuangan digital sudah memadai bagi sebagian besar pelaku UMKM di Jawa Tengah sosialisasi terkait QRIS tetap dibutuhkan terutama bagi generasi di atasnya, pelaku

UMKM dari generasi X. Dari pertanyaan terbuka ditemukan data bahwa keputusan menggunakan alat pembayaran QRIS bukan karena pengetahuan terkait QRIS tapi lebih dipengaruhi karena adanya keinginan dari pembeli untuk mempermudah dan mempercepat dalam melakukan pembayaran terutama bagi pembeli dari generasi Z.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anastasia Anggi Palupi, dkk menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukajaya Kota Depok (Palupi, 2021).

Pengaruh Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} manfaat $6.524 > 1.972$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa manfaat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah.

Hal ini mencerminkan bahwa manfaat QRIS mempengaruhi UMKM di Jawa Tengah dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Beberapa manfaat QRIS yang dirasakan pelaku UMKM adalah jumlah pembayaran pas dan sesuai nilai transaksi sehingga proses transaksi lebih cepat, QRIS membuat proses operasional lebih rapi, efisien, dan membantu meningkatkan volume transaksi harian. QRIS dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan QRIS. Manfaat QRIS memberikan dampak positif dalam hal kecepatan layanan, keamanan transaksi, dan peningkatan peluang penjualan bagi usaha saya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R. Adinda Putri Puspitaningrum dan Dede Abdul Fatah (2022) yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yan, Tan, Loh, Hew, & Ooi, 2021)

Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} kemudahan $2.653 > 1.972$ dengan nilai signifikan $0.009 < 0.05$, yang berarti bahwa kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa QRIS mudah untuk dioperasikan dalam kegiatan transaksi usaha, pendaftaran dan prosedur QRIS jelas dan mudah dilakukan, penggunaan QRIS sangat

fleksibel karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja dan mudah menemukan informasi tentang QRIS.

Meskipun QRIS mudah digunakan tetapi para UMKM pengguna QRIS berharap ada penyempurnaan QRIS dengan menyediakan laporan keuangan otomatis yang lebih lengkap, seperti ringkasan pendapatan harian, mingguan, hingga bulanan, termasuk grafik dan analisis sederhana. fitur ini akan membantu UMKM memantau performa usaha tanpa harus menggunakan aplikasi lain dan peningkatan stabilitas dan kecepatan notifikasi sangat penting agar transaksi berjalan lancar, terutama saat ramai pembeli.

Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} keamanan $3.186 > 1.972$ dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$, yang berarti bahwa keamanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM percaya QRIS memiliki fitur keamanan yang cukup untuk melindungi transaksi dari kejahatan, data transaksi pada QRIS terjamin kerahasiaannya, percaya transaksi QRIS aman dari peretasan, serta uang yang tersimpan dalam QRIS terjamin keamanannya dan dapat meminimalisir dari risiko kriminalitas.

Beberapa fitur layanan tambahan yang diharapkan dapat ditambahkan terkait keamanan adalah verifikasi pembayaran tanpa menggunakan PIN tetapi dengan biometric/fitur sidik jari, dan fitur pendeteksi transaksi palsu, dan fitur pengembalian dana (*refund*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. variabel manfaat, kemudahan, keamanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah.
2. variabel literasi keuangan, manfaat, kemudahan, dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Jawa Tengah.
3. Dampak penggunaan QRIS bagi UMKM di Jawa Tengah adalah pencatatan penjualan menjadi lebih rapi dan otomatis, keamanan lebih terjamin dibanding uang tunai, meningkatkan

profesionalitas dan kepercayaan konsumen, dan meningkatkan penjualan.

4. Beberapa saran yang disampaikan oleh pelaku UMKM di Jawa Tengah untuk menyempurnakan sistem pembayaran QRIS adalah sebagai berikut:
 - 1) Fitur pelaporan yang lebih lengkap dan detail dapat membantu UMKM memantau transaksi mereka dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.
 - 2) Mengintegrasikan QRIS dengan Koperasi / Marketplace / POS
 - 3) Sistem keamanan ditingkatkan agar terhindar dari penipuan dari pembeli
 - 4) fitur mendeteksi adanya transaksi palsu
 - 5) Kemudahan dalam pencairan
 - 6) Verifikasi pembayaran tanpa menggunakan PIN tetapi dengan biometric/Fitur Sidik Jari
 - 7) Menambah Fitur pengembalian dana
 - 8) Memperluas edukasi dan literasi digital ke semua UMKM terutam bagi pelaku UMKM generasi X

DAFTAR PUSTAKA

- Natalina, S; Zunaidi, A; Rahmah,R.2021. QRIS Sebagai Strategi Survive UMKM di Masa Pandemi di Kota Kediri.*Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. 5(2):43-62
- Santika, E 2022. Jumlah UMKM di Indonsia Sepanjang 2022 Provinsi Mana yang Terbanyak 12 Feb 2022 , 14:41 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/jumlah-umkm-di-indonesia-sepanjang-2022-provinsi-mana-terbanyak>
- Rahardjo, I. 2022. Membaca Hasil Survey Literasi OJK 2022. 30 Nov 2022.09:43 <https://mediaasuransinews.co.id/opini/membaca-hasil-survei-literasi-keuangan-ojk-2022/>
- Usman, O; Alianti, M; Fadillah,F.2024.Factors Affecting the Intention to Use QRIS on MSME Customers. *International Journalof Applied Economics, Finance, and Accounting*. 18(1):77-87